

**TARI NGAYUN NUCI DARI RITUAL MAGIS KENDURI SKO KE SENI  
PERTUNJUKAN DI SEMURUP KECAMATAN AIR HANGAT BARAT  
KABUPATEN KERINCI PROPINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**OZA SINTIA  
54734/2010**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**Judul** : Tari Ngayun Nuci dari Ritual Magis Kenduri Sko ke Seni  
Pertunjukan di Semurup Kecamatan Air Hangat Barat  
Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

**Nama** : Oza Sintia

**NIM/TM** : 54734/2010

**Program Studi**: Pendidikan Sendratasik

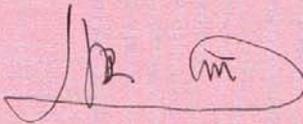
**Jurusan** : Sendratasik

**Fakultas** : Bahasa dan Seni

**Padang, 12 Agustus 2014**

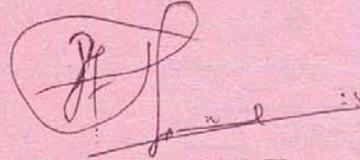
**Disetujui oleh :**

**Pembimbing I,**



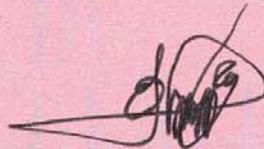
**Dra. Darmawati, M. Hum.**  
NIP. 19590829 199203 2 001

**Pembimbing II,**



**Dra. Desfiarni, M. Hum.**  
NIP. 19601226 198903 2 001

**Ketua Jurusan,**



**Syeilendra, S. Kar., M. Hum.**  
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

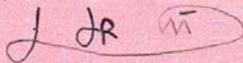
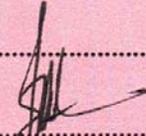
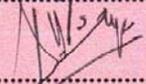
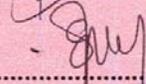
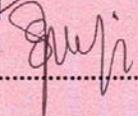
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Tari Ngayun Nuci dari Ritual Magis Kenduri Sko ke Seni Pertunjukan  
di Semurup Kecamatan Air Hangat Barat  
Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Nama : Oza Sintia  
NIM/TM : 54734/2010  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2014

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M. Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	2. 
3. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	3. 
4. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	4. 
5. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	5. 



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN  
MUSIK**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oza Sintia  
NIM/TM : 54734/2010  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "Tari Ngayun Nuci dari Ritual Magis Kenduri Sko ke Seni Pertunjukan di Semurup Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Oza Sintia  
NIM/TM. 54734/2010

## **ABSTRAK**

### **Tari Ngayun Nuci dari Ritual Magis Kenduri Sko Ke Seni Pertunjukan di Semurup Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi.**

**Oleh: Oza Sintia. 2010-54734.  
FBS-Pendidikan Sندرatasik.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab apa penyebab terjadinya perubahan dan bagaimana bentuk perubahan pada tari Ngayun Nuci dalam upacara Kenduri Sko ke tari Ngayun Nuci pada seni pertunjukan yang bersifat hiburan. Jenis penelitian kualitatif metode deskriptif analisis. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, studi pustaka, wawancara untuk mengetahui penyebab dari perubahan tari Ngayun Nuci dari dalam upacara Kenduri Sko ke seni pertunjukan dan melakukan pengamatan untuk mendapat gambaran tentang tari Ngayun Nuci dalam upacara Kenduri Sko dan tari Ngayun Nuci dalam seni pertunjukan. Semua data yang diperoleh diklasifikasikan dan diidentifikasi menurut kepentingan jenis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan pertunjukan tari Ngayun Nuci dari upacara kenduri sko ke dalam seni pertunjukan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, kepercayaan/agama, kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia itu sendiri. Akibat dari perubahan fungsi dari tari Ngayun Nuci dalam upacara Kenduri Sko ke seni pertunjukan yang juga menjadikan tari ini mengalami perubahan bentuk beserta tata cara dan syarat-syarat pertunjukan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Tari Ngayun Nuci dari Ritual Magis Kenduri Sko Ke Seni Pertunjukan di Semurup Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi.**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan ikhlas serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum Penasehat Akademik sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bantuan dan bimbingan serta ucapan maaf karena penulis telah menyita waktu dan perhatian sejak awal sampai selesainya penulisan skripsi menuju kebaikan dan kesempurnaan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan serta ucapan maaf karena penulis telah menyita waktu dan perhatian sejak awal sampai selesainya penulisan skripsi menuju kebaikan dan kesempurnaan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum. Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,MA. Ibu Herlinda Mansyur, SST,M.Pd dosen penguji yang memberikan masukan dan saran-saran mulai dari perencanaan penelitian hingga selesainya skripsi ini.

4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Bapak Syeilendra, S.Kar.,M.Hum. dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,MA. Yang telah memberikan dorongan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Bapak/Ibu staf pengajar atau dosen di jurusan Pendidikan Sendratasik yang banyak membantu dan memberi bimbingan pada masa studi di jurusan Pendidikan Sendratasik serta teman-teman seperjuangan dan adik-adik mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik.
6. Tak lupa Kepada kedua orang tua Ayahanda Jon Nurman dan Ibunda Darna yang telah memberi semangat dan dorongan moril serta materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan kepada kakanda Rengky Fahlepi terimakasih atas nasehatnya.
7. Para informan yang telah bersedia memberikan data khususnya kepada bapak Suwirman dan keluarga sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

Semoga amal kebaikan yang diberi mendapat balasan limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penulisan.....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	10
B. Kajian Relevan.....	11
C. Landasan Teori.....	12
D. Kerangka Konseptual.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian .....	17
C. Instrumen Penelitian .....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Teknik Analisis Data.....	20

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sosial Budaya .....	21
1. Tinjauan Geografis .....	21
2. Iklim.....	22
3. Mata Pencaharian .....	23
4. Agama dalam Masyarakat Kabupaten Kerinci.....	23
5. Adat dalam Masyarakat Kabupaten Kerinci.....	25
B. Upacara Kenduri Sko .....	27
1. Pelaku Upacara.....	28
2. Perlengkapan Upacara .....	29
3. Bahan Sesajian.....	29
4. Nama-nama Sesajian .....	31
C. Pelaksanaan Tari Ngayun Nuci dalam Upacara Adat Kenduri Sko Di Semurup .....	34
D. Perubahan Bentuk .....	39
1. Penyebab Perubahan Tari Ngayun Nuci dari Ritual Magis Kenduri Sko Ke Seni Pertunjukan.....	39
2. Perubahan Bentuk Tari Ngayun Nuci dari Kenduri Sko Ke Seni Pertunjukan.....	41
a. Bentuk tari Ngayun Nuci Ritual Magis Kenduri Sko.....	41
1) Syarat Tari Ngayun Nuci .....	41
2) Gerak.....	43

3) Pola Lantai Tari Ngayun Nuci Dalam Upacara Kenduri Sko .....	50
4) Penari Ngayun Nuci Dalam Upacara Kenduri Sko.....	51
5) Musik Tari Ngayun Nuci Dalam Upacara Kenduri Sko .....	52
6) Busana Tari Ngayun Nuci Dalam Upacara Kenduri Sko .....	53
7) Properti Tari Ngayun Nuci Dalam Upacara Kenduri Sko .....	54
8) Tempat dan Waktu Pelaksanaan Tari Ngayun Nuci ...	54
b. Bentuk tari Ngayun Nuci dalam Seni Pertunjukan .....	55
1) Gerak Tari Ngayun Nuci.....	55
2) Deskripsi Gerak Tari Ngayun Nuci dalam Seni Pertunjukan .....	56
3) Pola Lantai Tari Ngayun Nuci dalam Seni Pertunjukan .....	68
4) Penari Tari Ngayun Nuci Dalam Seni Pertunjukan ....	59
5) Musik Tari Ngayun Nuci Dalam Seni Pertunjukan ....	70
6) Busana Tari Ngayun Nuci Dalam Seni Pertunjukan...	72
7) Properti Tari Ngayun Nuci Dalam Seni Pertunjukan..	73
8) Tempat dan Waktu Tari Ngayun Nuci Dalam Seni Pertunjukan .....	73
E. Pembahasan.....	78

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Deskripsi Gerak Tari Ngayun Nuci dalam Upacara Kenduri Sko...	43
Tabel 2	Pola Lantai Tari Ngayun Nuci dalam Upacara Kenduri Sko .....	50
Tabel 3	Deskripsi Gerak Tari Ngayun Nuci dalam Seni Pertunjukan.....	57
Tabel 4	Pola Lantai Tari Ngayun Nuci dalam Seni Pertunjukan.....	68
Tabel 5	Perubahan Bentuk Tari Ngayun Nuci Dalam Kenduri Sko Ke Seni Pertunjukan.....	73

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kerinci salah satu kabupaten dalam daerah provinsi Jambi memiliki ragam kebudayaan yang khas. Melalui penelitian dan pembinaan, kebudayaan daerah kesenian yang terletak di ujung barat provinsi Jambi dapat dikembangkan sedemikian rupa, sehingga mampu menjadi seni pertunjukan yang unik dan menarik untuk di tonton.

Kesenian daerah merupakan bentuk kesenian yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri. Kesenian daerah yang dimiliki oleh daerah tersebut merupakan warisan yang diperoleh secara turun temurun oleh nenek moyang terdahulu, contohnya seperti seni tari. Tari Ngayun Nuci adalah salah satu seni tari yang diwariskan oleh nenek moyang yang bersifat ritual yang memiliki unsur-unsur magis, yang bertujuan menyeru leluhur, pengobatan, tolak bala, melepas nazar dan rasa syukur. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari ritual-ritual. Masyarakat Kerinci masih kental dengan suasana magis yang diwarisi dari kepercayaan nenek moyang yang sampai sekarang masih dipegang teguh oleh masyarakatnya sebagai wujud menghormati meraka sebagai anak cucu.

Kesenian daerah atau kesenian tradisional ini diwariskan dari generasi kegenerasi berpadu dengan kehidupan sehari-hari termasuk upacara adat, misalnya prosesi upacara tersebut antara lain adalah upacara *Kenduri Sko*.

Menurut Bapak Jon Nurman selaku Kepala Desa. *Kenduri sko* adalah salah satu upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Kerinci dimulai dari terbitnya matahari yaitu dari pagi hari sampai selesai dalam melestarikan budaya yang sudah ada sejak zaman nenek moyang. *Kenduri Sko* adalah suatu rangkaian acara adat yang saling berhubungan satu sama lain. Sebab disaat *kenduri pusaka* dilaksanakan maka *kenduri sko* pun harus dilaksanakan. *Kenduri sko* secara adat kerinci adalah suatu acara pengukuhan gelar suku atau kepala adat. Sedangkan *kenduri pusaka* adalah semua pusaka yang ada dari nenek moyang mereka dikeluarkan dari tempat penyimpanannya untuk disucikan atau di bersihkan oleh para suku atau kepala adat yang telah dikukuhkan disaat *kenduri sko* dan disaksikan oleh seluruh masyarakat kerinci. *Kenduri sko* Kerinci selain sebagai untuk pengukuhan gelar suku atau kepala adat juga berfungsi sebagai pelepas nazar dan pengobatan atau tolak bala. *Kenduri Sko* adalah upacara adat dalam pengangkatan *Ninik mamak* dari saudara laki-laki ibu, yang akan mengatur pembagian warisan sawah yang dikelola oleh *anak batino* (anak perempuan). *Nuai padi* adalah salah satu upacara yang dilakukan pada saat masyarakat mengadakan panen raya hasil pertanian sawah, Upacara ini bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur atas berhasilnya panen raya. Yang akan di bahas disini Tari Ngayun Nuci di dalam upacara *Kenduri Sko* yang telah menjadi seni pertunjukan di Kerinci.

*Kenduri Sko* dari zaman dahulu sampai sekarang ini masih tetap diselenggarakan oleh masyarakat Kerinci Semurup, *Kenduri Sko* ini dilakukan oleh masyarakat untuk pengebotan, tolak bala, melepas niat atau melepas nazar dan rasa syukur. *Kenduri Sko* ini dilaksanakan di depan Rumah Gadang

Semurup pada siang hari yaitu dimulai dari pagi hari sampai selesai. Di Kerinci, upacara adat Kenduri Sko telah menjadi tradisi masyarakat turun-temurun, namun di setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing yaitu pada tarian yang ada dalam upacara Kenduri Sko itu sendiri. Salah satunya di Semurup yaitu tari Ngayun Nuci sedangkan di sungai penuh dikenal dengan tari Marcok. Setiap daerah Kenduri Sko dilakukan di tempat dan waktu yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu pengobatan, tolak bala, melepas nazar dan rasa syukur. Di dalam Kenduri Sko tari Ngayun Nuci adalah tarian yang selalu ditampilkan dalam upacara Kenduri Sko. Pada upacara ritual kenduri sko tari Ngayun Nuci ini adalah sebagai wadah untuk mendatangkan roh-roh nenek moyang. Tari Ngayun Nuci adalah tarian yang menggunakan sesajen dan mantra-mantra. Gerakan tari Ngayun Nuci ini lebih lembut atau hampir sama dengan gerakan tarian dari daerah Riau (melayu). Tarian ini memperagakan bagaimana seorang petani membawa bakul yang berisikan padi hasil panennya. Gerakan tari ini banyak menggunakan lenggang, sebagaimana ciri khas dari tarian daerah Kerinci. Tari Ngayun Nuci ini ditarikan dalam waktu lebih kurang 15 menit, ketika tari Ngayun Nuci berlangsung sehingga saat itulah para peserta Kenduri Sko dan para penarinya bisa kehilangan kesadaran atau *trance*.

Sebelum tari Ngayun Nuci di pertunjukkan ada persyaratan yang harus dilengkapi dan cara-cara pelaksanaan untuk menjaga keselamatan dan kelancaran dalam upacara ritual Kenduri Sko. Seperti, *air limau, bungo tujuh*

*rupa, daun kunyit melai, dan lain-lain.* Semua pendukung upacara ritual, seperti: pemusik, penari, dan alat-alat musik harus menjalani Ritual Belimau.

Belimau adalah suatu bentuk upacara ritual pensucian yang dipimpin oleh seorang *Ninek Mamak* (pemimpin upacara Kenduri Sko) terhadap para peserta upacara ritual Kenduri Sko. Pemimpi upacara adat Kenduri Sko atau Depati ini adalah pemimpin dari semua perwakilan *ninek mamak- ninek mamak* dari rumah gadang masing-masing, dan *Ninek Mamak* (pemimpin upacara) inilah yang dipercayai bertugas untuk memercikkan air limau dengan bunga tujuh rupa ke peserta upacara ritual Kenduri Sko dan pada alat musik sebanyak tiga kali dan kemudian memercikkan ke seluruh lokasi upacara Kenduri Sko dengan tujuan agar terhindar dari roh-roh jahat yang akan mengganggu kesuksesan upacara.

Selain hal di atas yang harus dipersiapkan sebelum dilaksanakan upacara Kenduri Sko yaitu menyiapkan sesajian yang terdiri dari daun sirih yang berganggang, pinang yang bertanduk, beras kuning yang bermangkuk, *ending betih* yang bermangkuk, beras yang bergantung, *cirano* tempat sirih yang berganggang, *cembung* tempat beras kuning dan *endong betih*, bakul tempat beras yang bergantung, menyiapkan *galah ayun nuci*, leman sebatang, pisang setandan, *lempai sebiji*, bunga secukupnya. Mengisi Nuci (memasukan beras kedalam mangkok) bersamaan dengan membaca sair Ayun Nuci, dilanjutkan asyik mintak padi agar menjadi subur dan padi melimpah ruah.

Sesajen ini digunakan atau bertujuan untuk mengundang/memanggil arwah nenek moyang. Setelah sesajian ini siap maka dilakukan suatu ritual yang dinamakan upacara Kenduri Sko dan pada saat ini lah tari Ngayun Nuci

dimulai. Tari Ngayun Nuci di tarikan oleh 9 orang penari perempuan yang masih muda berkisar antara umur 16-22 tahun. Ketika tari Ngayun Nuci berlangsung maka satu persatu para penari dan peserta upacara Kenduri Sko yaitu masyarakat Semurup itu sendiri baik itu laki-laki, perempuan, orang tua, remaja sekalipun anak-anak akan terjadi kemasukan roh nenek moyang, di mana para peserta upacara ritual Kenduri Sko yang kemasukan roh nenek moyang satu persatu akan berdiri sambil mengikuti tarian Ngayun Nuci tersebut. Setelah para penari Ngayun Nuci dan para peserta upacara ritual Kenduri Sko mengalami *trance* atau kehilangan kesadaran dan telah dimasuki oleh arwah nenek moyang maka semua penari akan melakukan gerakan yang tidak teratur dan tidak terkontrol dan terkesan reflek atau spontanitas. Ketika terjadi *trance* (kemasukan roh-roh gaib) ini terjadi maka banyak hal terlihat pada saat upacara ritual Kenduri Sko, seperti peserta menarikan tarian berbentuk gerak pencak silat tapi akan ada juga seseorang yang akan menangis sehistoris mungkin, berbicara sendiri dan sebagainya.

Menurut Hermin Kusmiati (1998:27), *trance* adalah keadaan tidak sadar dan dengan jiwa yang telah dikosongkan, badannya dapat menjadi media arwah nenek moyang pada saat hadir dikalangan keturunannya.

Dikaitkan dengan upacara/ritual Kenduri Sko sebelum penari mengalami *trance* maka pada saat itulah tari Ngayun Nuci. Tari Ngayun Nuci inilah yang sekarang sedang populer yang digarap oleh seorang seniman yang bernama Iskandar Zakaria pada 2012 (Ketua sanggar Pungguk Murindu Kabupaten Kerinci) ke dalam seni pertunjukan yang hanya bersifat hiburan

dan di dalam penampilan tari Ngayun Nuci ini tidak menggunakan persyaratan-persyaratan seperti tari Ngayun Nuci pada upacara Kenduri Sko dulu. Ada beberapa perubahan gerak pada tari Ngayun Nuci yang sekarang tetapi masih tetap bersumber pada tari Ngayun Nuci sebelumnya. Pada tari Ngayun Nuci dalam upacara Kenduri Sko dulu dan Ngayun Nuci ke seni pertunjukan tidak ada perubahan nama tari. Gerak, kostum, properti dan musik pada tari Ngayun Nuci sekarang sudah ditata dengan seindah mungkin. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena tarian yang bersifat ritual dan magis ternyata bisa dijadikan seni pertunjukan yang hanya bersifat hiburan. Fungsi tari Ngayun Nuci dalam seni pertunjukan adalah selain menyajikan sebuah karya seni tari yang indah, fungsi lain yaitu agar tari Ngayun Nuci lebih menarik untuk dinikmati/ditonton. Tari Ngayun Nuci dulu yang hanya ditarikan dalam upacara adat Kenduri Sko saja namun kini seiring perkembangan zaman tari Ngayun Nuci telah dapat ditarikan antara lain acara festival danau Kerinci, perlombaan tari antar Sekolah Menengah Atas, dan acara formal lainnya. Tetapi yang akan dilihat perubahan Tari Ngayun Nuci sekarang adalah pada acara pelantikan Bupati dan Wakil Bupati periode 2014-2019 di Gedung Nasional Kabupaten Kerinci

Di sini penulis menjadikan informan sebagai tempat sarana mendapatkan informasi tentang perubahan bentuk tari Ngayun Nuci, dimana dewasa ini mengalami perubahan. Mulai dari ritual sampai seni pertunjukan atau tari tontonan. Melihat kondisi kehidupan kesenian yang mengalami perubahan bentuk penyajian, dapat disimpulkan bahwa suatu perubahan berarti suatu proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan

keadaan sebelumnya, perubahan bisa berupa kemunduran dan juga bisa berupa kemajuan.

Berdasarkan adanya perubahan-perubahan bentuk penyajian tari Ngayun Nuci dari dahulu sampai sekarang yang telah diuraikan di atas, menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti tari Ngayun Nuci karena sejauh ini belum ada yang meneliti tari Ngayun Nuci, baik fungsi, keberadaan maupun bentuk penyajiannya dan lain-lain sebagainya. Tujuan lainnya adalah penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang kesenian tradisi yang ada di Desa Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci.

Dengan demikian penelitian ini perlu dilakukan terhadap tari Ngayun Nuci di Semurup Kecamatan Air Hangat Kerinci.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, banyak permasalahan yang akan diteliti, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Sejarah tari Ngayun Nuci; (2) Apa penyebab terjadinya perubahan bentuk tari Ngayun Nuci dari ritual megis menjadi seni pertunjukan; (3) Bentuk penyajian tari Ngayun Nuci dulu dan sekarang.

## **C. Batasan Masalah**

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, permasalahan yang akan penulis teliti dibatasi tentang mengapa terjadi perubahan bentuk tari Ngayun Nuci pada puncak upacara ritual Kenduri Sko menjadi tari Ngayun Nuci dalam seni pertunjukan.

Adapun keterkaitan penulis untuk melihat perubahan tari Ngayun Nuci adalah karena tari yang ada pada suatu upacara yang bersifat sakral dan magis ternyata bisa menjadi seni pertunjukan/tontonan yang bersifat hiburan merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Dengan demikian diasumsikan tari ini sudah terjadi perubahan bentuk, untuk itu rumusan masalah dapat diajukan dalam penelitian ini adalah tari Ngayun Nuci pada upacara Kenduri Sko yang bersifat sakral menjadi seni pertunjukan yang berbentuk hiburan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan demikian rumusan masalah dapat dilihat dalam bentuk pernyataan yang sekaligus akan menemukan jawaban dalam penelitian ini.

1. Apa penyebab terjadinya perubahan bentuk tari Ngayun Nuci dari ritual magis menjadi seni pertunjukan?
2. Bagaimana bentuk penyajian tari Ngayun Nuci dulu dan sekarang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di sanggar Pungguk Murindu Kerinci bertujuan, untuk menjawab semua permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, yaitu:

1. Mengetahui terjadi perubahan bentuk tari Ngayun Nuci dari ritual magis Kenduri Sko menjadi seni pertunjukan.
2. Mendeskripsikan bagaimana bentuk penyajian tari Ngayun Nuci dulu sekarang.

**F. Manfaat Penulisan**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan secara umum, dan seni tari khususnya.
2. Sebagai suatu sumbangan pikiran yang dapat dipakai untuk referensi didalam penulisan lebih lanjut.
3. Dapat dijadikan referensi bagi penelitian Tari Kerinci khususnya Tari Ngayun Nuci.
4. Dapat melestarikan kebudayaan seni tradisi tradisional masyarakat Kerinci

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Kesenian yang ada di Kabupaten Kerinci, pada dasarnya sangat menarik untuk diteliti. Namun memiliki kelemahan karena kurangnya informasi berupa buku-buku yang berisikan tentang perkembangan kesenian tersebut, baik yang menyangkut objek tari maupun tentang seni budaya yang ada di kabupaten Kerinci. Namun walaupun demikian penulis berusaha menghimpun beberapa tulisan yang memuat informasi tentang upacara Kenduri Sko. Penulis juga mencari sumber-sumber bacaan tentang penelitian sebelumnya, namun dari sumber-sumber yang penulis baca belum ada penelitian terdahulu yang menulis atau membahas *Tari Ngayun Nuci* secara khusus. Namun ada beberapa buku yang di anggap dapat membantu dalam penelitian ini. Sumber-sumber tertulis yang berhasil dihimpun antara lain:

1. Adat dan budaya daerah Kerinci, Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci, tahun 2003. Buku ini menginformasikan tentang adat dan kebudayaan daerah kerinci.
2. Menguak tabir Pra Sejarah di Alam Kerinci, oleh idris jafar, tahun 2001 yang menginformasikan tentang sejarah peradaban masyarakat Kerinci, baik yang berhubungan dengan upacara adat maupun keagamaan. Buku tersebut dijadikan pedoman dalam melihat upacara adat dan agama masyarakat Kerinci.

3. Tambo Alam Kerinci I, Oleh Iskandar Zakaria, tahun 1984. Buku ini memberikan gambaran tentang adat istiadat masyarakat Kerinci. Buku tersebut dijadikan pedoman untuk melihat adat istiadat masyarakat Kerinci.
4. Tambo Alam Kerinci II, oleh Iskandar Zakaria, tahun 1990. Buku ini menginformasikan tentang sejarah kesenian yang ada di Kabupaten Kerinci. Buku tersebut dijadikan pedoman untuk melihat kesenian tradisional masyarakat Kerinci.

## **B. Kajian Relevan**

Setelah melakukan tinjauan pustaka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan penelitian yang relevan diantaranya adalah: Skripsi Surna Fitriwani; Bentuk penyajian dan fungsi Tari asyik Dalam Upacara Adat Kenduri Di Desa Koto Keras Kecamatan Sungai Penuh Kabupaten Kerinci (1998). Yang membahas tentang bentuk penyajian tari Asyik secara terstruktur di dalam upacara adat kenduri sko dan fungsi tari di dalam upacara adat tersebut.

Marzam; Basirompak (2002). Yang membahas tentang sebuah tranformasi aktivitas ritual magis menuju seni pertunjukan.

Peneliti membahas tentang tari Ngayun Nuci yang ada pada upacara Kenduri Sko menjadi seni pertunjukan yang bersifat hiburan.

### C. Landasan Teori

Tari Ngayun Nuci pada upacara Kenduri Sko merupakan salah satu wujud hasil budaya masyarakat kerinci yang disesuaikan dengan tata hidup di daerah kerinci yang mendapat tanggapan positif dan menjadi penting serta sangat bernilai bagi masyarakat setempat. Pada kenyataannya tari Ngayun Nuci pada upacara Kenduri Sko ini masih hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dan bahkan tari Ngayun Nuci ini sebagian telah digarap oleh penata tari yang dijadikan sebagai seni pertunjukan tontonan yang bersifat hiburan. Tari menurut Soedarsono (1977:17) adalah: "Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis dan indah." Sedangkan menurut Langer dalam Soedarsono (1977:17) "Tari adalah gerak-gerak yang dilakukan secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa. Menurut Lyus Rusliana dalam Kurnia Sari; "Tari tradisi adalah sekelompok khazanah tari yang ada sudah cukup lama berkembang sebagai warisan dari leluhur kita yang umumnya telah memiliki prinsip aturan yang sesuai dengan wilayah atau daerahnya".

Pada dulunya tari tradisi Ngayun Nuci yang ada pada upacara Kenduri Sko di Kerinci dianggap sakral oleh masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari aktivitas ritual yang dilakukan dalam upacara Kenduri Sko. Ritual Menurut Puersen dalam Marzam (2002:82):

"Perbuatan-perbuatan yang bersifat megis timbul dari pemikiran mistis. Manusia sebagai individu ataupun sebagai anggota suku, dalam alam pikiran mistis merasakan dirinya berada dalam kepungan kekuatan-kekuatan gaib alam sekitarnya. Untuk menangkis bahaya dan melindungi diri atau suku dari kekuatan gaib itu, dapat dilakukan melalui upacara-upacara yang bersifat

megis. Umpamanya upacara-upacara megis untuk mendatangkan hujan di waktu kemarau panjang yang menggelisahkan para petani.”

Tari Ngayun Nuci yang bersifat ritual dan magis pada upacara Kenduri Sko dulu sekarang sudah digarap olah penata tari yang dijadikan sebagai seni pertunjukan yang bersifat hiburan.

Sehubungan dengan hal di atas, Madhi bahar (2004:53) mengatakan:

“Perubahan yang terjadi merupakan akulturasi dikarenakan oleh interaksi antara pertunjukan asli dengan berbagai unsur budaya daerah lain atau inovasi dilakukan olah para seniman pendukungnya sebagai hasil kreativitas mereka.”

Menurut Keammer dalam Marzam (2002:191):

“Perilaku individu adalah dengan berat dipengaruhi oleh masyarakat melalui/sampai perangsang dan batasan, yang dikenakan oleh keadaan. Di (dalam) sentives dan tetap mungkin ditetapkan oleh lingkungan alami, motivasi manusia yang psikologis yang umum, faktor sosial yang internal, dan menghubungi dengan masyarakat yang lain.”

Perubahan aktivitas ritual magis menjadi aktivitas seni pertunjukan, pada dasarnya dianggap sebagai variasi dalam peniruan norma budaya baru dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Pengetahuan atau sistem nilai yang berkembang dilingkungan Semurup Kerinci akan sangat berpengaruh pada tingkah laku dan pola berfikir anggota baru masyarakat tersebut.

Mengenai fungsi Malinowski dalam Koentjaningrat (1987:171)

Mengemukakan bahwa tentang fungsi unsur-unsur kebudayaan:

“Segala aktifitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaiandari sejumlah kebetulan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Kesenian sebagai contoh dari kebudayaan.”

Soedarsono dalam pidato pengukuhanannya sebagai guru Besar UGM, mengatakan bahwa dikaji dalam secara historis, pada zaman teknologi modern ini secara garis besar fungsi seni pertunjukan dalam kehidupan manusia biasa dikelompokkan menjadi tiga. Fungsi sebagai sarana upacara, sebagai hiburan pribadi dan sebagai tontonan. Kemudian Soedarsono dalam pidatonya (1986:10) dalam Surna Fitriyani mengatakan:

“Meskipun dalam sejarah fungsi tertua seni pertunjukan adalah untuk upacara, Kemudian disusul yang berfungsi sebagai hiburan pribadi dan terakhir sebagai tontonan, namun pada zaman modern yang penuh perubahan ini fungsi seni pertunjukan yang paling tua masih ada yang lestari, ada yang fungsinya bergeser meskipun bentuknya berubah atau tumpang tindih. Disamping itu sudah barang tentu terdapat pula bentuk-bentuk baru akibat kebutuhan kreativitas manusia”.

Mengenai bentuk tari, Soedarsono (1986:35) dalam Surna Fitriyani mengatakan bahwa “bentuk dapat dikatakan sebagai organisasi dari kekuatan-kekuatan sebagai hasil dari struktur internal dari tari”.

Sedangkan menurut Smith (1985:34) “Bentuk adalah wujud keseluruhan dari sistem, yang artinya keseluruhan dari unsur-unsur tari yang membentuk suatu rangkain yang menyatu.”

Pengertian ini menghadirkan adanya dua macam bentuk dalam kesenian (Sal Murgiyanto 1983: 31) antara lain sebagai berikut:

- a. Bentuk yang tidak terlihat, bentuk batin, gagasan atau bentuk yang merupakan hasil pengaturan unsur-unsur pemikiran atau hal-hal yang sifatnya batiniyah kemudian ditampilkan sebagai isi tari.
- b. Bentuk luar yang merupakan hasil susunan pelaksanaan elemen-elemen motorik yang teramati. Dengan perkataan lain bentuk luar berkepentingan dengan bagaimana kita mengolah bahan-bahan kasar dengan menentukan hubungan saling mempengaruhi antar elemen-elemen yang digunakan.

Perubahan-perubahan yang terjadi karena adanya pola pikir masyarakat yang sudah menganggap bahwa suatu kebudayaan tersebut tidak pantas digunakan sebagai acara tertentu, dan bisa jadi berubah menjadi acara-acara lainnya. Begitu pula dengan perubahan tari Ngayun Nuci.

Royce (1976: 65) mengatakan bahwa:

“Perubahan mungkin terjadi di dalam tari sendiri, dan perubahan ini mungkin mencakup baik gerakan maupun struktur keseluruhan dari tari atau bentuk tari itu. Perubahan juga dapat terjadi didalam cara-cara dimana tari itu digunakan dalam masyarakat, dan di dalam alasan-alasan tari atau di dalam fungsi tari... Tari mungkin mengubah baik bentuk maupun fungsinya, ataupun keduanya, dan perubahan-perubahan ini mungkin terjadi secara bebas. Kekuatan perubahan apapun yang ada di dalam tari tertentu, dapat dipelajari dari gaya tari itu”

Dari hal di atas dapat ditarik katakana bahwa penyajian tari adalah suatu bentuk menyajikan pertunjukan seni tari yang diatur secara struktural dan tersusun secara sistematika.

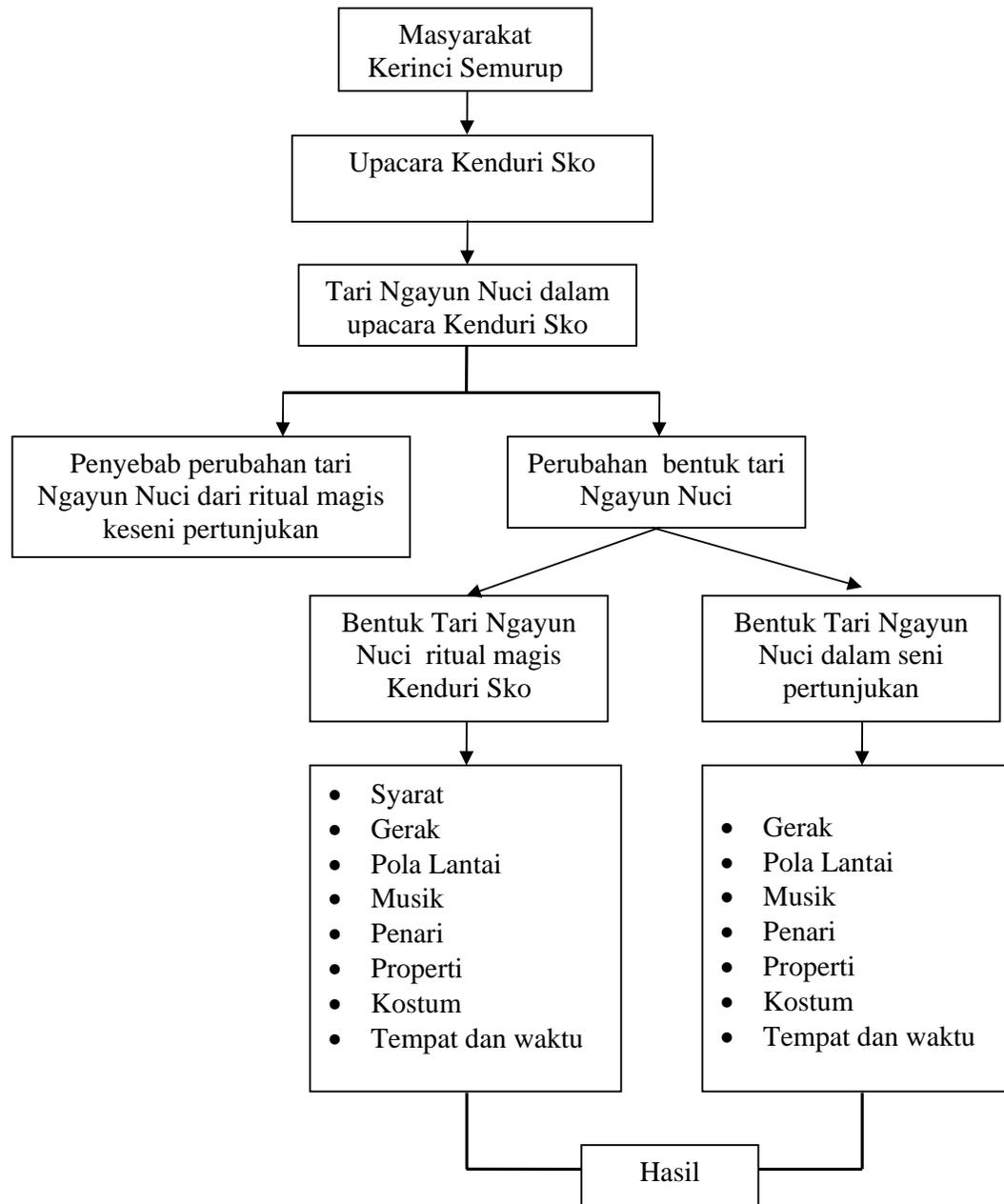
Berdasarkan landasan teori diatas akan penulis arahkan pada objek penelitian yang akan menjadi pisau pembedah untuk menjawab permasalahan yang telah dimunculkan.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan landasan teori yang diuraikan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dirangkai sebagai berikut: Upacara Ritual Kenduri Sko merupakan suatu bentuk upacara yang di dalamnya terdapat tari Ngayun Nuci pada masyarakat Kabupaten Kerinci yang berfungsi sebagai wadah untuk masuknya roh-roh nenek moyang. Ketika peserta tari Ngayun Nuci kemasukan arwah nenek moyang dan tidak sadarkan diri maka tari Ngayun Nuci berubah menjadi gerakan yang tidak terkontrol.

Penelitian ini akan difokuskan pada perubahan bentuk tari Ngayun Nuci dan bagaimana bentuk penyajian tari Ngayun Nuci dulu dan sekarang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan berikut ini.



**Bagan Kerangka Konseptual**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Tari Ngayun Nuci sudah lama di Kabupaten Kerrinci, dari yang bentuk sakral, ritual dan magis dengan gerak dan pola lanta yang sederhana, kemudian ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan modernisasi masa, ia tampil dengan gaya baru.

Berawal dari upacara ritual magis Kenduri Sko yang penuh mistik dan magis, kini ia tampil dengan kekuatan dan kemampuan imajinasi manusia.

Kalau dulu tari Ngayun Nuci pada upacara Kenduri Sko ditampilkan di tempat-tempat yang dianggap keramat, kini tari Ngayun Nuci telah ditampilkan pada halayak ramai untuk dipertontonkan dan menjadi seni pertunjukan/hiburan.

Karya seni dalam tari Ngayun Nuci cukup bermutu dan mempunyai bobot estetik yang tinggi serta mampu menggambarkan ide yang dikandungnya. Perubahan ini merupakan suatu kebutuhan dari kreativitas manusia yang telah memiliki pola Fikir yang maju.

### **B. Saran**

Untuk perkembangan pada masa mendatang khusus tari Ngayun Nuci kiranya mendapat perhatian dari semua pihak, sehingga tari yang telah mencuat kepermukaan ini benar-benar merakyat dan menjadi milik rakyat.